

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PULAU JAWA

RIJAL NUR AWALUDIN (20140430132)

Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta

Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Email : awaludinrijal09@gmail.com, No. Telp: 081313278717

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of regional gross domestic product, investment, provincial minimum wages in Java for the period 2012-2018. This study uses secondary data with eviews 7 analysis tools using data panel models. This model consists of time series data for the 2012-2018 period and cross-sections of 6 provinces in Java. The results showed that the regional gross domestic product and investment were significant at 0.0077 and 0.0073 and had a positive influence on labor in 6 provinces in Java while the provincial minimum wage was not significant at 0.9417 and had no positive effect on labor in 6 Provinces in Java.

Keywords: Worker Employment, Gross Domestic Regional Product (GDRP), Investation, Minimum Salary of Province,

PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan ekonomi dari suatu pembangunan ekonomi bukan hanya dilihat dari adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi saja, tetapi dari bagaimana cara menyelesaikan masalah penuntasan ketenagakerjaan. Dengan adanya kesempatan kerja yang tinggi tenaga kerja akan terserap secara optimal dan kemajuan dari ekonomi masyarakat akan berubah menjadi semakin baik. Penghasilan yang di dapat oleh masyarakat dalam bentuk upah yang diperoleh dari hasil bekerja dapat memenuhi kebutuhan mereka, maka tujuan dari

pembangunan itu sendiri bisa mensejahterakan masyarakat dapat tercapai. (Alexan dan Marshefani, 2013).

Penyediaan kesempatan kerja bagi penduduk sedang dihadapi oleh para pemerintah di Pulau Jawa, tenaga kerja menjadi faktor penting dalam proses produksi dan kesejahteraan bagi masyarakat. Provinsi yang berada di Pulau Jawa memiliki permasalahan yang ditandai oleh lebih rendahnya kesempatan kerja dibanding dengan angkatan kerja, dalam situasi seperti ini kesempatan kerja perlu ditambah dan melebihi angkatan kerja yang ada untuk mengatasi masalah ke tenaga kerja di masa mendatang. Dari latar belakang di atas dapat diambil judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Pulau Jawa”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa?
2. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa?
3. Bagaimana pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian merupakan tempat data, baik itu berupa benda, orang, maupun sesuatu hal yang ada kaitannya dengan variabel penelitian dan merupakan masalah yang ingin dituntaskan. Dalam penelitian ini, objek penelitian menggunakan seluruh Provinsi di Pulau Jawa yaitu: DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, dan Banten. Objek penelitian merupakan objek/kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Objek pada penelitian ini adalah pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Investasi, Upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder dalam melakukan olah data. Data sekunder yaitu data yang di dapatkan dari sumber kedua atau data yang didapat tidak secara langsung dari lapangan tetapi data tersebut didapat dari pihak kedua baik telah dipublikasi maupun belum dipublikasi. Data kuantitatif ini diperoleh dari berbagai sumber, baik dari laporan publikasi juga website yang berkaitan. Peneliti mendapat data menggunakan cara library search dan internet search.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dan alat analisis yang digunakan eviews 7.0. Data panel adalah gabungan dari data time series dan cross section. Data time series merupakan data tahunan di penelitian ini mulai dari 2012 – 2018 sedangkan data cross section berupa Provinsi yang berada di Pulau Jawa (DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Banten). Model dasar yang dikembangkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$TK = \beta_0 + \beta_1 \cdot \log_pdrb + \beta_2 \cdot \log_inv + \beta_3 \cdot \log_uph + et$$

Keterangan:

TK = Jumlah Tenaga Kerja yang bekerja

log_pdrb = Produk Domestik Regional Bruto

log_inv = Investasi

log_uph = Upah

β_0 = Konstanta

β_1-3 = Koefisien Parameter

et = Disturbance Error

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Model Terbaik

Terdapat tiga macam pendekatan yang digunakan dalam data panel, yaitu pendekatan kuadrat kecil (*ordinary / pooled least square*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) dan pendekatan efek acak (*Random Effect*). Pengujian statistik untuk memilih model pertama kali maka dilakukan uji Chow, yaitu untuk menentukan apakah metode Pooled least square atau *Fixed Effect* yang sebaiknya digunakan untuk membuat regresi data panel.

Berdasarkan hasil Uji *Likelihood* dan Hausmann Test yang telah dilakukan, keduanya menyarankan untuk menggunakan *Fixed Effect* dan uji pemilihan terbaik maka model regresi yang digunakan dalam mengestimasi pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Investasi, dan Upah terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa adalah *Fixed Effect* Model. *Fixed Effect* Model di pilih karena memiliki probabilitas masing-masing variabel independen dari *Fixed Effect* Model lebih signifikan dibanding *RandomEffect* Model atau *Common Effect* Model yang masing-masing variabel independennya tidak signifikan serta dari nilai R² yang menunjukkan bahwa *Fixed Effect* Model adalah model terbaik yang digunakan. Pemilihan model tersebut dapat di lihat pada tabel 5.1 sebagai berikut:

TABEL 5.1
 Hasil Estimasi PDRB, Investasi, dan Upah terhadap
 Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa

Variabel Independen	Model		
	<i>Common Effect</i>	<i>Fixed Effect</i>	<i>Random Effect</i>
Konstanta	0.0000	0.0000	0.0000
	0.618357	0.316566	0.214148
LOG_PDRB	0.0000	0.0077	0.0000
	0.476304	0.096680	0.060643
LOG_INV	0.0001	0.0073	0.0079
	0.246001	0.006689	0.006633
LOG_UPH	0.0000	0.6156	0.0000
	-1.216860	0.044098	0.030303
R2	0.917622	0.999562	0.699541
F-statistik	141.0959	9416.257	29.49110
Probabilitas	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber: Data diolah

B. Asumsi Pemilihan Model

Menganalisis model pada data panel terdapat 3 pendekatan yang dapat digunakan yaitu, pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary/Pooled Least Square*), kemudian pendekatan *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Ketiga model regresi yang dapat digunakan di atas bertujuan untuk mengestimasi data panel, pada model regresi dengan hasil terbaik yang akan digunakan dalam proses analisis. Untuk mengetahui model terbaik yang digunakan akan digunakan, maka akan dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan Uji Hausman dan Uji Chow.

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk menentukan model mana di antara *Fixed Effect* atau *Common/Pooled Effect Model* yang paling baik untuk digunakan. *Common Effect Model* adalah model terbaik yang akan

digunakan jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol, sedangkan *Fixed Effect Model* merupakan model terbaik untuk digunakan jika hasilnya menolak hipotesis nol, dan pengujian akan berlanjut ke *Hausman Test*.

TABEL 5.2
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	1235.052797	(5.33)	0.000
Cross-section Chi-square	219.959419	5	0.000

Sumber: Data diolah

Dari hasil uji chow di atas, kedua nilai probabilitas *Cross-Section F* dan *Cross-Section Chi-Square* lebih kecil dari α 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi dari uji chow tersebut maka dapat disimpulkan model terbaik yang untuk digunakan adalah metode *Fixed Effect model*, berdasarkan uji chow yang menolak hipotesis nol maka pengujian data berlanjut ke *Hausman Test*.

2. Uji Hausman

Setelah melakukan uji Chow dan didapat model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*, selanjutnya dilakukan uji Hausman. Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana di antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling baik untuk digunakan. *Random Effect* digunakan jika uji Hausman tersebut menyatakan menerima hipotesis nol, sedangkan *Fixed Effect* digunakan apabila hasil uji Hausman tersebut menyatakan menolak hipotesis nol. Berikut adalah hasil dari estimasi *Random Effect*:

TABEL 5.3
Uji Hausman

Tes Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-sectionrandom	54.252144	3	0.0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, nilai probabilitas *Cross-section random* adalah 0.0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga menolak hipotesis nol. Jadi dari uji Hausman diatas dapat disimpulkan model yang paling tepat untuk digunakan adalah metode *Fixed Effect*.

B. Uji Kualitas Instrumen Data

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model suatu regresi, di mana syarat yang harus dipenuhi suatu regresi yaitu tidak adanya heteroskedastisitas.

Pada uji heteroskedastisitas, nilai probabilitas dari seluruh variabel independen harus $>0,05$ atau tidak signifikan pada tingkat 5% untuk menunjukkan adanya varian yang sama atau terjadi homoskedastisitas diantara nilai-nilai variabel independen dengan residual setiap variabel tersebut.

Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas yang di tunjukan dalam tabel di bawah:

TABEL 5.4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Prob
C	0.5750
log_pdrb	0.3184
log_inv	0.3115
log_uph	0.3590

Sumber: Data diolah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas variabel PDRB sebesar 0.3184 kemudian variabel investasi sebesar 0.3115 dan pada variabel Upah Minimum Provinsi probabilitasnya sebesar 0.3590. Artinya dari ketiga variabel independen tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas dikarenakan nilai dari probabilitasnya lebih besar dari 0.05.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan pada model regresi yang bertujuan untuk mengetahui adanya suatu korelasi (hubungan) antara satu variabel dengan variabel lainnya. Apabila dalam model regresi terjadi multikolinearitas dikarenakan nilai R^2 tinggi, nilai t semua variabel penjelas (variabel independen) tidak signifikan dan nilai F tinggi.

TABEL 5.5
Uji Multikolinearitas

	log_pdrb	log_inv	log_uph
log_pdrb	1.00	0.88	0.28
log_inv	0.88	1.0	0.30
log_uph	0.28	0.30	1.0

Sumber: Data diolah

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya multikolinearitas antara variabel independen tersebut, hal tersebut terlihat dari adanya suatu koefisien antara variabel yang lebih besar dari 0.8.

C. Hasil Estimasi Model Panel

1. Fixed Effect Model

Berdasarkan uji spesifikasi model yang telah dilakukan dari perbandingan nilai yang terbaik didapat *Fixed Effect Model* sebagai model regresi paling tepat. *Fixed Effect Model* adalah model estimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk mengetahui adanya perbedaan *intercept* antar *cross section*. Berikut adalah tabel hasil estimasi *Fixed Effect Model* dengan jumlah observasi 6 provinsi selama periode 2012-2018

TABEL 5.6
Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variabel Dependen: Tenaga Kerja di setiap Provinsi Pulau Jawa	Model
	Fixed Effect
Konstanta	5.335571
Standar Error	0.316566
Probabilitas	0.0000
log_pdrb	0.274227
Standar Error	0.096680
Probabilitas	0.0077
log_inv	0.019135
Standar Error	0.006689
Probabilitas	0.0073
log_uph	-0.022352
Standar Error	0.044098
Probabilitas	0.6156
R²	0.999562
F-statistic	9416.257
Probabilitas	0.000000
Durbin-Watson Stat	2.000143

Sumber: Hasil pengolahan data panel menggunakan Eviews 7

Dari hasil estimasi di atas, maka dapat dibuat model analisis data panel terhadap faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa yang diinterpretasikan sebagai berikut:

$$TK = \beta_0 + \beta_1 * \log_pdrb + \beta_2 * \log_inv + \beta_3 * \log_uph + et$$

Keterangan:

TK = Jumlah Tenaga Kerja yang bekerja

log_pdrb = Produk Domestik Regional Bruto

log_inv = Investasi

log_uph = Upah

β_0 = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien Parameter

et = Disturbance Error

Diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

$$TK = \beta_0 + \beta_1 * \log_pdrb + \beta_2 * \log_inv + \beta_3 * \log_uph + et$$

$$TK = 5.335571 + 0.274227 * \log_pdrb + 0.019135 * \log_inv + -0.022352 * \log_uph + et$$

β_0 = Nilai 5.335571 berarti jika semua variabel independen (produk domestik regional bruto (pdrb), investasi, upah) dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan maka penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa sebesar 5.335571.

$\beta_1 =$ Nilai 0.274227 berarti ketika produk domestik regional bruto naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa mengalami kenaikan sebesar 0.274227% dengan asumsi penyerapan tenaga kerja tetap.

$\beta_2 =$ Nilai 0.019135 berarti ketika investasi naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa mengalami kenaikan sebesar 0.019135% dengan asumsi penyerapan tenaga kerja tetap.

$\beta_3 =$ Nilai -0.022352 berarti ketika upah naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa mengalami kenaikan sebesar -0.022352% dengan asumsi penyerapan tenaga kerja tetap..

Dari tabel 5.5 dapat dibuat analisis data panel terhadap faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di setiap Provinsi di Pulau Jawa diinterpretasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LOG_TK_DKIJAKARTA} = & -0.323300935237 + 5.42306537516 + \\ & 0.250343814296 * \text{LOG_PDRB_DKIJAK} \\ & \text{ARTA} + \\ & 0.0180260401165 * \text{LOG_INV_DKIJAKA} \\ & \text{RTA} - \\ & 0.01273797906 * \text{LOG_UPH_DKIJAKAR} \\ & \text{TA} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG_TK_JAWABARAT} = & 0.299177694013 + 5.42306537516 + \\ & 0.250343814296 * \text{LOG_PDRB_JAWABA} \\ & \text{RAT} + \\ & 0.0180260401165 * \text{LOG_INV_JAWABA} \\ & \text{RAT} - \\ & 0.01273797906 * \text{LOG_UPH_JAWABAR} \\ & \text{AT} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG_TK_JAWATENGAH} = & 0.275662925316 + 5.42306537516 + \\ & 0.250343814296 * \text{LOG_PDRB_JAWAT} \\ & \text{ENGAH} + \\ & 0.0180260401165 * \text{LOG_INV_JAWAT} \\ & \text{ENGAH} - \\ & 0.01273797906 * \text{LOG_UPH_JAWATEN} \\ & \text{GAH} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG_TK_DIYOGYAKARTA} = & -0.382006783254 + 5.42306537516 + \\ & 0.250343814296 * \text{LOG_PDRB_DIYO} \\ & \text{GYAKARTA} + \\ & 0.0180260401165 * \text{LOG_INV_DIYOG} \\ & \text{YAKARTA} - \\ & 0.01273797906 * \text{LOG_UPH_DIYOGY} \\ & \text{AKARTA} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG_TK_JAWATIMUR} = & 0.278977802501 + 5.42306537516 + \\ & 0.250343814296 * \text{LOG_PDRB_JAWATI} \\ & \text{MUR} + \\ & 0.0180260401165 * \text{LOG_INV_JAWATI} \\ & \text{MUR} - \\ & 0.01273797906 * \text{LOG_UPH_JAWATIM} \\ & \text{UR} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{LOG_TK_BANTEN} = & -0.148510703339 + 5.42306537516 + \\ & 0.250343814296 * \text{LOG_PDRB_BANTEN} + \\ & 0.0180260401165 * \text{LOG_INV_BANTEN} - \\ & 0.01273797906 * \text{LOG_UPH_BANTEN} \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil model estimasi di atas terlihat adanya pengaruh variabel *cross section* yang berada di setiap Provinsi di Pulau Jawa terhadap penyerapan tenaga kerja di seluruh Provinsi Pulau Jawa. Terdapat 3 provinsi yang memiliki efek *cross section* (efek wilayah operasional) yang bernilai positif, masing-masing wilayah memiliki nilai koefisien sebesar 0.299177694013 di Jawa Barat, 0.275662925316 di Jawa Tengah, 0.278977802501 di Jawa Timur. Sedangkan 3 Provinsi lainnya memiliki efek *cross section* (efek wilayah operasional) yang bernilai negatif, masing-masing provinsi memiliki nilai koefisien sebesar -0.323300935237 di DKI Jakarta, -0.382006783254 di Yogyakarta, -0.148510703339 di Banten.

D. Uji Statistik

Uji statistik dilakukan dengan Uji t (uji signifikansi parameter individual), uji R^2 (koefisien determinasi) dan uji F (uji signifikansi simultan).

1. Uji T-Statistik

Uji t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel tersebut.

TABEL 5.7
Uji signifikansi Individual

Variabel	T-statistik	Prob
PDRB	2.836447	0.0077
Investasi	2.860821	0.0073
Upah	-0.506879	0.6156

Sumber: Data diolah

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa variabel PDRB memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0077 dan kurang dari 0.05 dan t-statistik 2.836447 dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Variabel investasi memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0073 dan kurang dari 0.05 dan t-statistik 2.860821 dapat disimpulkan bahwa variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa. Variabel upah memiliki nilai probabilitas 0.6156 dan lebih dari 0.05 dan t-statistik -0.506879 dapat disimpulkan bahwa variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di pulau Jawa.

2. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi atau uji R² bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan himpunan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam variasi variabel dependen yang terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen tersebut memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen.

Dari olah data Produk Domestik Regional Bruto, investasi, dan upah terhadap pengaruh penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa tahun 2012 sampai taun 2018 di peroleh nilai R² sebesar 0.999562. Nilai tersebut menunjukkan secara statistik 99,9562% jumlah penyerapan tenaga kerja di pengaruhi oleh produk domestik regional bruto, investasi, dan upah sedangkan sisanya 0,0438% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

3. Uji F-statistik

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Apabila hasil dari prob F-statistik lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, maka regresi dapat digunakan. Berdasarkan hasil olah data nilai probabilitas F-statistik sebesar 0.000000 yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel independen.

E. Pembahasan dan Interpretasi

1. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Setiap Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dijelaskan bahwa variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan secara statistik dengan derajat kepercayaan 5% untuk seluruh Provinsi di pulau Jawa. Koefisien PDRB sebesar 0.274227 dan probabilitas sebesar 0.0077, yang artinya jika PDRB meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka ada perubahan dalam jumlah variabel bebas yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.274227%. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara PDRB dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi di Pulau Jawa.

Nilai *output* suatu daerah diperkirakan akan mengalami peningkatan hasil produksi dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang memproduksi barang yang sama. Para pengusaha akan membutuhkan sejumlah uang yang akan diperoleh dengan tambahan perusahaan tersebut, demikian juga dengan tenaga kerja. Perusahaan yang jumlahnya lebih besar akan menghasilkan *output* yang besar pula, sehingga semakin banyak jumlah perusahaan/unit yang berdiri maka akan semakin banyak kemungkinan untuk terjadi penambahan *output* produksi dan penyerapan tenaga kerja meningkat.

2. Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Setiap Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian, investasi berpengaruh positif dan signifikan secara statistik dengan derajat kepercayaan 5% untuk seluruh Provinsi di pulau Jawa. Koefisien investasi sebesar 0.019135 dan probabilitas sebesar 0.0073, yang artinya jika investasi meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka ada perubahan dalam jumlah variabel bebas yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja akan meningkat sebesar 0.019135%. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya pengaruh positif antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi di Pulau Jawa.

3. Pengaruh Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Setiap Provinsi di Pulau Jawa

Berdasarkan hasil penelitian, upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara statistik dengan derajat kepercayaan 5% untuk seluruh Provinsi di pulau Jawa. Koefisien upa minimum provinsi sebesar -0.022352 dan probabilitas sebesar 0.6156, yang artinya jika upah minimum provinsi meningkat sebesar 1% sedangkan variabel lain tetap, maka ada perubahan dalam jumlah variabel bebas yaitu jumlah penyerapan tenaga kerja akan menurun sebesar 0.022352%. Nilai koefisien negatif menunjukkan tidak adanya pengaruh positif antara investasi dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi di Pulau Jawa.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Akmal (2010) bahwa hukum permintaan tenaga kerja pada hakikatnya adalah semakin rendah upah tenaga kerja maka semakin banyak tenaga kerja yang terserap karena permintaan akan tenaga kerja meningkat. Apabila upah yang diminta besar, maka pengusaha akan mencari tenaga kerja lain yang upahnya lebih rendah dari yang pertama. Hal ini karena dipengaruhi oleh banyak faktor, yang diantaranya adalah besarnya jumlah angkatan kerja yang masuk ke dalam pasar tenaga kerja, upah dan skill yang dimiliki oleh tenaga kerja tersebut.

KESIMULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Setiap Provinsi di Pulau Jawa
2. Pengaruh Investasi terhadap berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Setiap Provinsi di Pulau Jawa
3. Upah Minimum Provinsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Setiap Provinsi di Pulau Jawa. Jika di lihat dari sisi pelaku usaha upah dianggap sebagai beban, karena upah termasuk dalam biaya produksi ketika upah mengalami kenaikan maka keuntungan yang di peroleh para pelaku usaha akan berkurang.

B. Saran

1. Pemerintah dan para pelaku usaha harus lebih menggalakan dukungan ekonomi terhadap sektor-sektor yang mampu menyerap banyak tenaga kerja dan dapat memberi keuntungan baik untuk pemerintah maupun pelaku usaha.
2. Di dalam penelitian ini pengaruh investasi kecil, hal tersebut karena investasi di setiap Provinsi di Pulau Jawa lebih banyak ke padat modal, sehingga pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja menjadi kecil supaya lebih banyak tenaga kerja yang terserap investasi lebih banyak dialokasikan ke padat karya.
3. Pengaruh upah banyak dirasakan oleh masyarakat khusus para pegawai kantoran, maka operasional kebijakan harus diarahkan untuk peningkatan Pendidikan dan keterampilan agar meningkatkan jumlah tenaga kerja yang terdidik dan terampil karena saat ini sektor formal khususnya lebih memilih tenaga kerja yang terdidik dan terampil.
4. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melanjutkan penelitian berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja di Pulau Jawa diharap dapat menyempurnakannya, dengan menambah variabel lain sehingga penelitian yang berkait dapat lebih berkembang dan memperluas wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, B. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia .
- Ajija, Shocrul, R., & dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Akmal, R. (2010). *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*. Institut Pertanian Bogor.
- Akmal, R., & Irawan, T. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia*. Bogor: Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Alexan dan Marshefani. (2013). Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Dan Sektor Jasa Pasca Kebijakan Upah Minimum Di Provinsi Banten. *Jurnal Manajemen dan Agribisnis, Volume. 10. No.2*.
- Badan Pusat Statistik. (2018). Diambil kembali dari Badan Pusat Statistik: bps.go.id
- Basuki, A. T. (2014). *Regresi Model PAM, ECM dan Data Panel dengan Eviews 7*. Yogyakarta: Katalog Dalam Terbitan (KTD).
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2014). *Elektronik Data Prosesing (SPSS 15 & Eviews 7)*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Biamrillah, A., & Nurhayati, S. F. (2018). Jurnal Ekonomi Universitas Muhammdiyah Surakarta. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Karesidenan Semarang, Vol. 7, 325-340*.
- Bodway, R., & Cathrine, C. (2001). A Minimum Wage Can Be Welfare–Improving and Employment Enhancing. *European Economic Review 45, 553-576*.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: Balai Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.
- Davies, R. B., & Voy, A. (2007). The Effect of FDI on Child Labor. *IIIS Discussion Paper No. 215*.
- Dimas, & Woyanti, N. (2009). Labor Absorption in DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis Ekonomi (JBE), Vol 16, No.1, 32-41*.
- Dumiary. (1999). *Perekinomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.

- Fatas, A., & Mihov, I. (1998). *The Effects of Fiscal Policy on Consumption and Employment: Theory and Evidence. Seminar participants at Tilburg University, ECARES, University of Toulouse and The European Summer Symposium on International Macroeconomics.*
- Giatman. (2007). *Ekonomi Teknik.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Gindling, T. H., & Terrel, K. (2006). The Effect of Multiple Minimum Wage Throughout the Labour Market. *Journal of Labour Economics*, 485-551.
- Hanjaya, G. A. (2016). *Determinan Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta.* Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Isnaeni, N. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil DI Provinsi Jambi Tahun 2000-2012. *Mankeu*, Vol. 2 No. 3, 253-273.
- Mangkoesoebroto, G. (1994). *Kebijakan Publik Indonesia Subtansi dan Urgensi.* Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Mankiw, N. G. (2007). *Makro Ekonomi.* Jakarta: Erlangga.
- Modal, B. K. (2019). Diambil kembali dari Badan Koordinasi Penanaman Modal: www.bkpm.go.id
- Nurrohman, R. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 8 No. 1.
- Reksoprayitno, S. (2009). *Pengantar Ekonomi Makro.* Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UGM.
- Saniah. (2011, Mei). *Fungsi Tabungan Dan Kurva Permintaan Investasi.* Diambil kembali dari Perpustakaan Cyber: <http://perpustakaancyber.blogspot.co.id/2011/05/fungsi-konsumsi-tabungan-dan-kurva-permintaan-investasi.html>
- Santoso, R. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dan Ketenaga Kerjaan.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sessu, A. (2015). Association between Investment, Production, Export and Import: The Impact of Labor Force Absorption in Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*, Volume 4, No 5, 17-25.
- Simanjuntak, P. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia.* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (1997). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, R. (2012). Effects of Minimum Wages on Labor Absorption and Community Welfare in the Indonesian Province. *Jurnal Ekonomi Sosial*, Vol. 8 No. 3, 195-221.
- Suparmoko. (1998). *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Susilo. (2013, Mei). Factors that Affect Productivity of Workers in the Farming and Processing Industry Sectors. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 3 No. 10.
- Syafri, M., & Zulfanetti. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 18 No. 1, 77-86.
- Tindoan, O. (2010). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral di Jawa Tengah (Pendekatan Demometrik). *Jurnal Ilmiah Universitas Diponegoro*, Vol, 2 No. 1.
- Vitalia, D. R. (2014). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Wahyuningsih, B. (2017). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah*. Yogyakarta: Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wijaya, A., Indrawati, T., & Pailis, E. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Riau. *Jom FEKON*, Vol.1 No. 2.
- Zomrowi, M. (2007). *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi di Industri Kecil Mebel di Kota Semarang)*. Semarang: Pascasarjana Universitas Diponegoro.